

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengkajian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri

Karakter santri yang terbentuk melalui pengajaran kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh sangat memberikan pengaruh yang sangat baik bagi seluruh santri, santri menjadi lebih amanah, disiplin, berakhlak baik, sopan santun dan tentunya santri menjadi seorang pribadi yang berani dan bertanggung jawab.

Setiap santri diajarkan untuk selalu melakukan perilaku terpuji bagi siapapun, kepada orang tua, ustadzah, pengurus maupun kepada temannya sendiri. Setiap santri yang telah melakukan kesalahan akibat ulah yang telah diperbuatnya sendiri, oleh pondok akan diberikan konsekuensi, semua itu tidak ada maksud lain selain agar menjadikan dirinya menjadi manusia yang baik dimata Allah SWT maupun dimata sesama.

Selain mendapatkan pengajaran dari pengajian kitab *Taisirul Kholaq* didalam pondok santri juga memperoleh wejangan dari pengasuh maupun para pengurus dan ustadzah melalui dawuh- dawuh dan pesan-pesan beliau

yang tidak pernah bosan untuk selalu disampaikan kepada kita semua agar menjauhi sifat tercela terutama berbohong.

2. faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri

Dalam pembentukan karakter kejujuran melalui kitab *Taisirul Kholaq* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh didalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya yakni adanya peraturan-peraturan pondok dan konsekuensi bagi para santri yang melanggar. Dan faktor penghambat diantaranya yakni kebanyakan faktor latar belakang dari mereka sendiri, baik lingkungan keluarga, ustadzah maupun teman sendiri.

Kitab *Taisirul Kholaq* memberikan komprehensif tentang kejujuran dari perspektif Islam. Kejujuran dianggap sebagai nilai fundamental yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam berbicara, bertindak dan berniat. Memahami dan menerapkan nilai-nilai kejujuran ini membantu individu untuk membentuk karakter yang baik dan membangun hubungan yang sehat dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, maka untuk menindak lanjuti dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Proses pendidikan melibatkan semua komponen pendukung baik dari ustadzah, orang tua, maupun lingkungan dimana mereka tinggal.

Karenanya, semuanya harus dalam suasana yang kondusif dan memiliki visi dan misi serta komitmen yang sama dalam mewujudkan santri yang berakhlaqul karimah.

2. Kajian mengenai pembentukan karakter sangatlah luas dan kompleks, bagi peneliti hendaknya mengkaji lebih dalam sehingga ditemukan formula yang ampuh dan sesuai dengan kondisi dan dinamika problematika sosial yang ada.
3. Orang tua sebagai penanggung jawab utama sekaligus yang diberikan amanah oleh Allah, hendaknya lebih meningkatkan kesadaran akan peranan dan posisinya yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan yang sedang berjalan.
4. Pendidikan karakter hendaknya di ajarkan sejak usia dini, agar anak tumbuh menjadi generasi yang baik dan mulia.
5. Pengasuh, ustadzah dan pengurus pondok merupakan faktor utama yang menjadi penentu terlaksananya proses pendidikan akhlaq di pondok dan menjadi sumber teladan utama santri dilingkungan pesantren.